BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *Dengue*. *Dengue* adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes spp*, nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Beberapa jenis nyamuk menularkan atau menyebarkan virus dengue. DBD memiliki gejala serupa dengan Demam Dengue, namun DBD memiliki gejala lain berupa sakit/nyeri pada ulu hati terus-menerus, pendarahan pada hidung, mulut, gusi, atau memar pada kulit. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Angka pelaporan DBD masih terbilang cukup tinggi yaitu jumlah rataan kasus yang dilaporkan ke *World Health Organization* setiap tahunnya adalah 0,4-1,3 juta pada 1996-2005. Kejadian Luar Biasa dapat terjadi setiap tahun di beberapa provinsi di Indonesia, yang terbesar terjadi tahun 1998 dan 2004. Laporan pertama kali untuk penemuan penyakit Dengue di Indonesia adalah di Kota Jakarta dan Kota Surabaya pada tahun 1968. Kemudian pada tahun 2010 penyakit dengue tersebut telah menyebar di 440 Kabupaten/ Kota. Sejak ditemukan pertama kali kasus demam berdarah dengue terus mengalami peningkatan bahkan sejak tahun 2004 terjadi peningkatan kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DKI JAKARTA peta wilayah penyakit DBD di Jakarta tahun 2005, 2010, dan 2015 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sebaran dari wilayah penyakit DBD di Jakarta. Pada tahun 2005, bahwa wilayah yang tinggi kasus DBD berada di pusat dan pinggiran Jakarta. Kemudian, wilayah dengan status sedang DBD, cenderung mengelompok di wilayah Barat Daya, dan juga tersebar di wilayah sebelah Barat, Utara, dan Tengah Jakarta.Kemudian, pada tahun 2010, jumlah kasus DBD semakin meningkat dan wilayah dengan status sedang dan tinggi kasus DBD semakin meluas pula. Wilayah dengan status tinggi kasus DBD banyak terjadi di wilayah pinggiran Jakarta dan tidak ada lagi yang berada di pusat Jakarta. Kemudian, wilayah dengan status sedang dan rendah tersebar merata di Jakarta, baik di pinggiran maupun di pusat Jakarta. Namun, sama seperti tahun 2005, wilayah Tenggara Jakarta masih didominasi oleh kelurahan-kelurahan dengan status rendah kasus DBD. Sementara, Pada tahun 2015, wilayah kelurahan dengan status sedang dan tinggi kasus DBD semakin berkurang baik jumlahnya maupun luasannya. Bahkan, tidak ada lagi wilayah kelurahan dengan status tinggi kasus DBD di Jakarta pada tahun 2015. Wilayah yang rendah kasus DBD menyebar merata di Jakarta. Sementara, wilayah kelurahan dengan status sedang kasus DBD tersebar di sebelah Barat Laut, Timur Laut, dan Timur Jakarta. Wilayah dengan status sedang kasus DBD berada di wilayah pinggiran Jakarta, dan tidak ada lagi yang berada di pusat Jakarta. (Nandini et al., 2017)

Peningkatan jumlah kejadian DBD diduga kuat berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan

pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih buruk. Hal ini dapat terlihat dengan angka bebas jentik di Indonesia hingga tahun 2015 sebesar 52,54% yang jauh dari target pemerintah yaitu ≥95%. Kondisi ini diperburuk dengan fakta bahwa belum ada obat dan vaksin yang dinilai efektif untuk penyakit DBD, sehingga perilaku PSN dinilai penting dilakukan untuk mencegah penularan DBD. (Priesley et al., 2018)

Dalam halnya pemberdayaan, masyarakat dapat mengorganisasikan dan membantu mobilisasi terhadap perubahan proses kehidupan sosial. Domain pemberdayaan memberikan sarana yang berguna u nt uk men em u kan ko ns ep pemberdayaan masyarakat dan untuk menunjukkan kaitannya dengan hasil keseha t a n . P a d a s e t i a p d o m a i n pemberdayaan memiliki kaitannya sendiri terhadap peningkatan hasil kesehatan. Ada sembilan domain pemberdayaan komunitas yaitu: 1) meningkatkan partisipasi, 2) mengembangkan kepemimpinan lokal, 3) membangun pemberdayaan struktur organisasi, 4) meningkatkan kapasitas penyelesaian masalah, 5) meningkatkan kemampuan komunitas untuk “ask why” (kemampuan berpikir kritis), 6) memperbaiki mobilisasi sumberdaya, 7) menguatkan hubungan antara organisasi dan masyarakat, 8) menciptakan hubungan yang seimbang dengan agen luar, 9) meningkatkan kontrol manajemen program. (Penyakit, 2018)

Salah satu strateginya dengan menggunakan bantuan media. Media merupakan alat komunikasi yang banyak digunakan semua orang, termasuk remaja. Media digital, salah satunya internet, telah secara drastis mengubah komunikasi remaja (Guse et al., 2012). Media sosial yang sering mereka gunakan seperti text messaging, Internet, mobile applications, dan social networking memungkinkan pengguna

mendapatkan informasi yang penting tentang topik-topik kesehatan. (Guse et al., 2012)

Perintah menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran pendidikan telah disampaikan pada firman Allah SWT pada surah An-Nahl ayat 44 yang berbunyi

بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِۗ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

Artinya : *(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan*. (Q.S An-Nahl (16): 44)

Dalam hadist Nabi yang diriwayatkan juga menjelaskan tentang bagaimana cara menyampaikan pesan yang baik, yakni dengan menggunakan gambaran atau contoh, yang berbunyi

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ : عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح و حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْأَلَةَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ الْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nu'man berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu'Umar radliallahu 'anhuma berkata; Aku mendengar Nabi Shallallahu'alaihiwasallam. Dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhua bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda ketika berada di atas mimbar,

diantaranya Beliau menyebut tentang shadaqah dan masalah tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Tangan yang diatas adalah yang memberi (mengeluarkan infaq) sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta"..”(HR.Al-Bukhari)

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode (2016) sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan tentang penyakit DBD pada siswa/siswi di SD Negeri 10 Poasia Kota Kendari yang merupakan kelompok eksperimen pada penelitian ini, yakni diperoleh hasil uji sebesar p=0,001 (p<0,05), artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode bercerita terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang penyakit DBD di SD Negeri 10 Poasia, begitu pula pada siswa siswa/ siswi SD Negeri 115 Poasia yang merupakan sampel kontrol pada penelitian ini diperoleh hasil uji p=0,001 (p<0,05), artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan.(Analestariastuti et al., 2014).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan, terdapat hasil penyuluhan yang dibantu dengan media sebagai perantara penyampaian. Maka peneliti akan meneliti tentang *Penggunaan Media Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang DBD dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam* dari studi literatur. Dengan cara menelaah jurnal yang telah dipublikasikan dan membahas hasilnya kelak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah terletak pada penggunaan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana penggunaan media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD dalam studi literatur?
2. Bagaimana pandangan islam terhadap penggunaan media edukasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD dalam studi literatur?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu

1.4.1 Tujuan Umum

1. Menganalisis hubungan penggunaan media edukasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan penggunaan media edukasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD dalam studi literatur.
2. Mengetahui pandangan islam tentang penggunaan media edukasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam studi literatur.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi, serta bisa mengaplikasikan sedikit ilmu yang dipelajari semasa menempuh pendidikan di Universitas Yarsi.

1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Sumber informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya pengetahuan tentang DBD.
2. Meningkatkan pemahaman tentang informasi DBD yang terus berkembang.

1.5.3 Manfaat Bagi Institusi

Menambah literatur karya ilmiah dan mewujudkan salah satu dari tridarma perguruan tinggi yaitu penelitian dan pengembangan.